

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lansia yang tinggal di Kecamatan Medan Johor yang berjumlah 634 orang. Kecamatan Medan Johor adalah salah satu kecamatan yang berada di kota Medan, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Johor berbatasan dengan Medan Tuntungan di sebelah Barat, Medan Amplas di sebelah Timur, Kabupaten Deli Serdang di Sebelah Selatan, dan Kecamatan Medan Polonia di sebelah Utara. Kecamatan Medan Johor merupakan daerah resapan air bagi kota Medan. Kecamatan Medan Johor mempunyai penduduk sebesar 151.756 jiwa dengan luas wilayah 14,58 km<sup>2</sup> dan memiliki 6(enam) kelurahan, yaitu kelurahan Gedung Johor, Kedai Durian, Kwala Bekala, Pangkalan Mansyur, Suka Maju, dan Titi Kuning.

#### B. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan persiapan administrasi penelitian yang meliputi perizinan pada pihak-pihak yang terkait dan mempersiapkan alat ukur sebagai instrumen pengumpulan data.

##### 1. Persiapan Administrasi

Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area perihal permohonan riset dan pengambilan data yang diajukan kepada pihak Kepala BALITBANG Kota Medan. Kemudian pihak

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan izin melalui surat edaran nomor : 110/FPSI/01.10/I/2022. Selanjutnya pihak Kepala BALITBANG Kota Medan mengeluarkan surat rekomendasi riset dengan nomor : 070/134/Balitbang/2022 untuk di serahkan kepada Camat wilayah Medan Johor, lalu pihak Camat Medan Johor mengeluarkan surat izin penelitian dengan nomor : 070/251. Selanjutnya dilakukan pengambilan data, kemudian selesai proses pengambilan, pihak Camat Medan Johor mengeluarkan surat menyatakan telah selesai dilakukannya penelitian dengan nomor 070/1604.

## 2. Persiapan Alat Ukur

Setelah melakukan serangkaian bimbingan dan revisi setelah seminar proposal bersama dosen pembimbing, barulah peneliti melakukan persiapan alat ukur yang akan digunakan pada penelitian. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah dukungan sosial dari Sarafino (2011) disusun sebanyak 15 aitem dan Kepuasan Hidup dari Diener dan Biswas-Diner (2008) disusun sebanyak 15 aitem. Penyusunan alat ukur dimulai dengan penentuan teori, aspek-aspek, dan definisi operasional yang digunakan. Peneliti menggunakan metode *try out* terpakai (tanpa uji coba skala) dimana pengambilan data dilakukan satu kali dan data tersebut digunakan untuk uji validitas, reliabilitas, uji asumsi dan analisis data. Saat melakukan analisis data tidak terdapat item-item yang gugur. Peneliti melakukan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan subjek, sulitnya untuk mendapatkan sampel membuat peneliti hanya melakukan sekali uji coba dan penyebaran kuesioner yang membutuhkan waktu yang lama sampai berminggu-minggu.

## 2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat pada *Cronbach's alpha*. Jika di nilai  $Alpha > 0,006$  maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliable

**Tabel 4.1 Uji Reliabilitas**

Variable	Jumlah Item	<i>Cronbach's alpha</i>
Dukungan Sosial	14	0,863
Kepuasan Hidup	15	0,850

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas varibel dukungan sosial dan kepuasan hidup  $> 0,0060$ . Sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam penelitian

### C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menemui pihak Balitbang untuk meminta izin melakukan pelaksanaan penelitian, lalu pihak Balitbang mengizinkan dan memberi surat rekomendasi pada tanggal 25 Januari 2022 agar diberikan kepada pihak Camat Medan Johor. Peneliti memberikan surat kepada pihak Camat Medan Johor, pada tanggal 03 Februari 2022 pihak Camat Medan johor mengeluarkan surat izin dan diterima peneliti pada tanggal 04 Februari 2022. Setelah mendapatkan izin peneliti diarahkan untuk meminta izin dan melakukan pengumpulan data ke pihak Lurah, lalu peneliti kemudian menyebarkan angket kepada lansia kelurahan Titi Kuning, lalu kelurahan dan kelurahan Gedung Johor.

Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, dimana sampel yang karakteristiknya telah di tentukan dan di ketahui terlebih dahulu, bedasarkan ciri dan sifat populasinya dan dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan

karakteristik yang di tentukan yaitu lansia dengan rentang umur 60 tahun atau lebih. Peneliti membagikan kuisioner 3 hari berturut-turut di bulan Maret awal hingga peneliti mendapatkan hambatan dengan sedikitnya lansia yang ingin berkerja sama saat dilakukannya penyebaran kuisioner sehingga akhirnya peneliti berinisitif untuk mendatangi masjid terdekat di daerah Medan Johor dengan tujuan adanya lansia yang senang hati diajak untuk berkerja sama sehingga membutuhkan waktu 3 bulan untuk mendapatkan 37 responden lansia.

#### **D. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Korelasi *Product Moment*. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul an identifikas variabel-variabel, dimana Analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu varabel terikat. Langkah pertama yang digunakan adalah uji asumsi variabel yang menjadi variabel utama tersebut yaitu Kepuasan Hidup dan Dukungan Sosial mengenai normalitas hingga linearitas. Setelah itu baru dilakukan analisis dengan teknik Analisis Korelasi *Product Moment*.

### **1. Uji Asumsi**

#### **1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat sebaran data apakah bersifat normal atau tidak. Sebaran data yang normal menandakan bahwa subjek penelitian dianggap telah mewakili populasi yang ada, sebaliknya jika sebaran data

tidak normal hal tersebut menandakan bahwa subjek penelitian dianggap belum mewakili populasi yang ada. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang dimana data penelitian bisa dikatakan normal apabila  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup**

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Dukungan Sosial	13,16	1,908	1,101	0,090	Normal
Kepuasan Hidup	12,24	1,234	1,144	0,075	Normal

## 1.2 Uji Linearitas

Uji linieritas hubungan dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya apakah dukungan sosial dapat mempengaruhi kepuasan hidup pada lansia di Kecamatan Medan Johor. Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel Dukungan Sosial mempunyai hubungan yang linier dengan Kepuasan Hidup yang ditunjukkan oleh koefisien linieritas dengan nilai sig  $0,321 < 0,005$ . Hasil uji linearitas hubungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Liearitas Hubungan**

Variabel	Uji Linearitas			
	$r^{xy}$	F	P (sig)	Keterangan
Dukungan sosial → Kepuasan hidup	0,596	1,224	0,321	Linear



### 1.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu Analisis *Korelasi Person Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan Sosial dengan Kepuasan Hidup. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,596$  dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Berikut adalah tabel analisis korelasi :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Korelasi**

Variabel	Uji Hipotesis				
	Koefisien ( $r_{xy}$ )	Sig (p)	$r^2$	BE%	Ket
Dukungan sosial → Kepuasan hidup	0,596	0,000	0,356	35%	Signifikan

### 1.4 Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Untuk variabel Dukungan Sosial memiliki item sebanyak 14 item dengan skala Guttman dalam 2 pilihan jawaban, skor tertinggi yang di peroleh adalah 14 dan skor minimum adalah 0. Sehingga rentang skor adalah  $14 - 0 = 14$ . Rata-rata empiris  $(14 + 0) / 2 = 7$ . Untuk variabel kepuasan hidup item yang dimiliki sebanyak 15 item dengan skala Guttman dalam 2 pilihan jawaban, skor tertinggi yang di peroleh adalah 15 dan skor minimum adalah 0. Sehingga rentang skor adalah  $15 - 0 = 15$ . Rata-rata empiris  $(15 + 0) / 2 = 7,5$ .

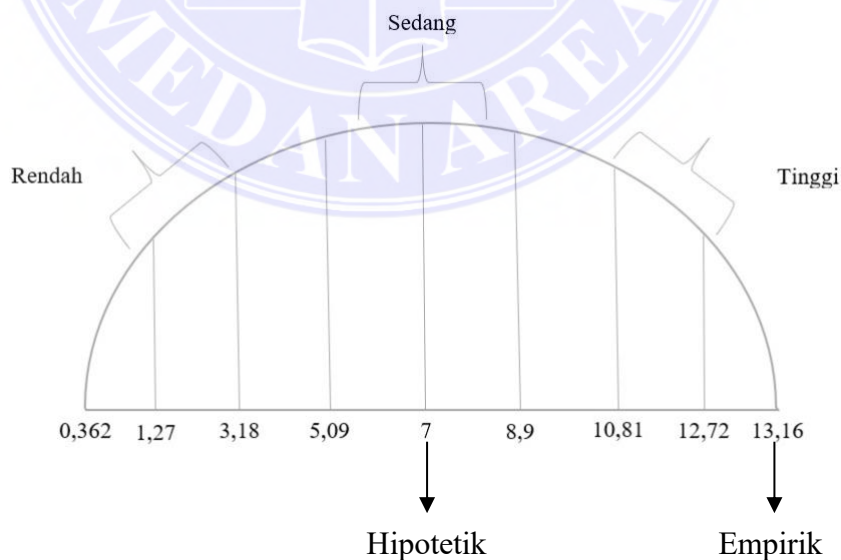
Berdasarkan analisis data yang terlihat dari deskriptif korelasi diketahui bahwa nilai mean empirik variabel Dukungan Sosial adalah 13,16, sementara nilai mean empirik dari variabel Kepuasan Hidup adalah 12,24. Untuk mengetahui kondisi Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup maka perlu dibandingkan antara mean/rata-

rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan standar deviasi/SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel Dukungan Sosial terdapat nilai 1,908, sedangkan variabel kepuasan hidup terdapat nilai 1,234.

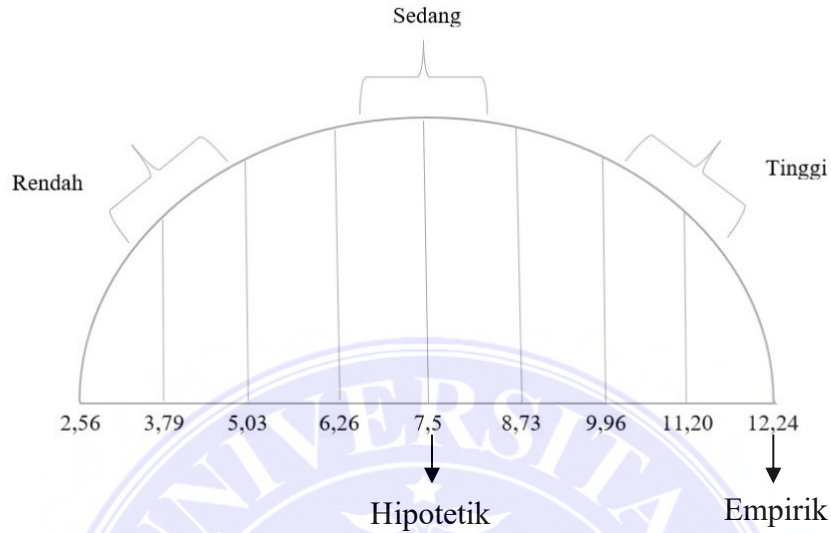
Dari hasil bilangan SD tersebut, maka apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD maka resiliensi dinyatakan tergolong tinggi/baik dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik yang dimana selisihnya berada diantara bilangan SD maka resiliensinya dinyatakan tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/rata-rata empirik yang dimana melebihi bilangan SD, maka resiliensi dinyatakan tergolong rendah/buruk.

Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/ nilai rata-rata empirik dapat dilihat dibawah ini :

**Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal Skala Dukungan Sosial**



**Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal Skala Kepuasan Hidup**



Hasil perbandingan mean/ nilai rata-rata hipotetik dengan mean/ nilai rata-rata empirik dapat dilihat juga pada tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil 4.5 Perbandingan Mean Hipotetik dan Mean Empirik Dukungan Sosial dan Kepuasanann Hidup**

Variabel	SD	Nilai rata-rata/Mean		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Dukungan sosial	1,908	7	13,16	Tinggi
Kepuasan hidup	1,234	7,5	12,24	Tinggi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 7 dan mean empirik sebesar 13,16. Selanjutnya kepuasan hidup tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 7,5 dan mean empirik sebesar 12,24.



## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasional diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data, diketahui bahwa nilai koefien korelasi  $r_{xy}=0,596$  dengan Sig.  $p = 0,000 < 0,05$  yang menandakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian dinyatakan diterima. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang diterima oleh lansia maka semakin tinggi kepuasan hidup.

Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait adalah  $r^2=0,356$ , hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi sebesar 35,60% terhadap kepuasan hidup pada lansia. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima dari seseorang atau kelompok lain terhadap individu (Sarafino, 2011). Bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (2011) terbagi menjadi empat yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan jaringan sosial atau persahabatan. Lansia yang mendapatkan dukungan dari pasangan, keluarga, tetangga, teman-teman, dan masyarakat maka akan merasa nyaman dan akan merasa berharga karena orang yang ada disekelilingnya memberikan perhatian berupa kepedulian, perhatian, empati terhadapnya, dorongan, serta hal positif lainnya, yang dapat dirasakan oleh lansia. Hal tersebut berdampak pula pada salah satu aspek kepuasan hidup yaitu penilaian orang lain terhadap kehidupan sehingga penilaian positif orang lain dapat meningkatkan kepuasan hidup lansia.

Kepuasan hidup ditentukan dari pemenuhan kebutuhan psikologis dasar yang dimiliki (Ryan, Huta & Deci, 2013). Jika seseorang dapat memenuhi kepuasan hidupnya maka orang tersebut akan mengalami perkembangan yang optimal, memiliki integritas dan mencapai perasaan damai secara psikologis. Kepuasan hidup dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti menerima penyesuaian diri, menikmati keadaan yang dimiliki, kasih sayang yang diperoleh dari orang lain, dan pencapaian yang didapatkan selama ini (Hurlock, 2004) dibagi menjadi kepuasan dengan berbagai area dari kehidupan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munzad (2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lansia di panti Tresna Werdha Nirwana Putri Samarinda, hasil korelasinya adalah 0,739 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasinya kuat. Dukungan sosial merupakan proses yang terjadi secara terus menerus sepanjang kehidupan manusia, dengan adanya dukungan orang sekitar maka lansia mendapatkan dukungan emosional, jasa, informasi, dan persahabatan yang dimana hal tersebut memberi efek bagus bagi lansia untuk melindungi diri dari perilaku yang negatif dan meningkatkan kepuasan hidup lansia.

Ada beberapa lansia yang beranggapan bahwa dunia terus berputar dan akan ada yang datang maupun pergi sehingga beberapa dari mereka sering mengurung diri dari lingkungan hanya di dalam rumah saja dan kurang bersosialisasi. Sehingga perasaan menyesal, takut dan ingin mengulang masa lalu sering kali menghampiri di pikiran para lansia hingga membuat lansia sering murung dan kurangnya perasaan puas akan kehidupan yang dijalani. Tetapi banyak juga lansia yang senang

bersosialisasi terutama dengan teman sebaya karena mereka merasakan bahwa mereka senasib dan dapat berbagi keluh kesah. Sehingga membuat perasaan nyaman dan berdamai dengan diri yang dimasa lalu, depan ataupun sekarang membuat tingkat kepuasan hidup mereka lebih tinggi dan membuat mereka lebih ceria.

Penelitian Pratiwiningrum & dkk (2013) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan hidup yang dimana hasil kekuatan korelasi antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup sebesar 0,861, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia. Dukungan sosial terutama keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan konsep diri untuk anggotanya, salah satu reaksi responden dan keluarga terhadap perubahan konsep diri tergantung pada dukungan sosial yang diberikan (Potter & Perry, 2005). Lansia yang memiliki pendukung yang baik cenderung lebih nyaman dan merasa senang dalam menjalani kehidupannya, sehingga hal tersebut dapat mencapai kepuasan hidup yang tinggi. Dengan kata lain lansia yang memiliki dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih optimis dalam menghadapi situasi kehidupannya saat ini maupun dimasa depan dan memiliki tingkat stres yang rendah.

Adanya dukungan keluarga dapat membantu individu dalam menemukan jalan keluar dari masalah yang ada dan membantu lansia dalam menyesuaikan keadaan yang berubah-ubah. Bagi lansia untuk merasakan kepuasan hidup yang tinggi maka harus memiliki dukungan sosial yang tinggi juga, untuk memiliki dukungan sosial yang tinggi maka lansia harus memiliki keakraban sosial dengan teman, keluarga, anak ataupun orang yang disekitarnya. Semakin tinggi interaksi

sosial yang dilakukan lansia maka semakin tinggi pula kepuasan hidup pada lansia, sebaliknya semakin rendahnya interaksi sosialnya maka semakin rendah pula kepuasan hidupnya sehingga dibutuhkan dukungan sosial yang tinggi untuk menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres, dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan dapat meningkatkan kepuasan hidup individu (Kumalasari dan Ahyani, 2012). Maka dari itu dukungan sosial juga memiliki peran penting pada kepuasan hidup pada individu, agar mengetahui apakah kepuasan hidupnya sudah tercapai atau belum.

